



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Desember 2023

Halaman: 11

Melongok Sejarah dari Gedung Sekolah

Tak sekadar tempat menuntut ilmu, gedung sekolah juga bisa menjadi sebuah destinasi wisata yang seru. Apalagi sekolah yang bangunannya indah dan sarat nilai sejarah.

Sirajul Khatul
sirajul@harianjogja.com

Bukan tanpa alasan Jogja mendapat julukan kota pelajar. Banyak kampus sampai sekolah-sekolah berkualitas. Tidak hanya hari ini, sudah banyak sekolah yang beroperasi sejak zaman dahulu di Kota Jogja.

Sekolah-sekolah ini masih berada dalam pengaruh Belanda, juga tampak di beberapa arsitek bangunannya. Hingga kini, bangunan bangunan itu masih kokoh berdiri. Ada yang sudah beralih fungsi, tetapi banyak juga yang masih sesuai marwahnya, menjadi sekolah.

Bila penasar dengan bentuk bangunan sekolah-sekolah yang unik dan sarat kisah sejarah, berikut rekomendasi untuk Anda:

SD Negeri Ngupasan

Gedung sekolah dasar (SD) ini sudah ada sejak 1912. Kala itu, namanya Iste Europeesche Lagere Meisjes School yang juga sekolah remaja putri Eropa.

Memasuki 1930, kegiatan pendidikan sempat tutup. Kemudian dibuka lagi dengan nama Sekolah Dasar Pertama Ambon atau Iste Europeesche Lagere Ambongsche sampai 1942. Berlanjut ke tahun 1950, setelah Indonesia merdeka, nama sekolah berganti menjadi SD Negeri Ngupasan. Nama itu bertahan sampai hari ini. Pada 1947, kompleks SD Ngupasan terdiri dari empat sekolah yaitu SD Ngupasan I, SD Ngupasan II, SD Ngupasan III, dan SD Inpres Reksobayan.

Bangunan sekolah tergolong tinggi, dengan atap yang bertingkat. Jumlah jendela juga banyak. SD Negeri Ngupasan berada di Jalan Reksobayan No. 6, Ngupasan, Gondomanan, Kota Jogja. Jarak dari pusat Kota Jogja hanya sekitar 550 meter.

SMA Negeri 3 Jogja

SMA Negeri 3 Jogja (Padmanaba) berada di Jalan Yos Sudarso No. 7, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Jogja.



Tampak depan bangunan SDN Ngupasan.

Jarak antara sekolah ini dengan pusat Kota Jogja hanya sekitar 1,3 kilometer. Letak sekolah ini berada di kompleks yang memang banyak bangunan bersejarah. Dahulu, kawasan Kotabaru menjadi tempat banyak kantor pemerintahan, baik Belanda maupun Indonesia awal merdeka.

Bangunan SMA Negeri 3 Jogja awalnya bernama Algemeene Middlebaar School (AMS). Sekolah yang berdiri 1919, dibangun bersamaan dengan wilayah permukiman penduduk Belanda di sekitarnya.



Area halaman dan gedung SMAN 3 Jogja.



Gedung SMP Bopkri 1 Jogja.

AMS A memiliki konsentrasi studi bidang budaya atau Culturewetenschappen, sedangkan konsentrasi AMS B pada Ilmu Pengetahuan Alam (Naturwetenschappelijke Afdeeling).

Pada 1947, AMS sempat ditutup karena adanya agresi Belanda. Berlanjut di tahun 1949, bangunan sempat digunakan sebagai markas tentara Belanda. Setelah pasukan Belanda pergi dari Indonesia, cagar budaya ini menjadi sekolah lagi, dan bertahan hingga saat ini.

SMP Bopkri 1 Jogja

SMP Bopkri 1 Jogja menempati gedung yang awalnya bernama Hollandsche Chinese School (HCS). Bertiri sejak 1917, sekolah ini dulunya banyak dihuni oleh siswa-siswa keturunan Tionghoa. Meski begitu, dalam proses pendidikannya, kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Belanda.

Di masa kedudukan Jepang, HCS termasuk sekolah yang ditutup. Sekolah kembali dibuka pada 1942.

Sekolah yang berada di sebelah selatan Pasar Lempuyangan ini dikenal dengan nama "Sekolah Nomor 3" atau ti san siang.

SMP Bopkri 1 Jogja berada di Jalan Mas Suharjo 48, Tegal Panggung, Danurejan, Kota Jogja. Dari pusat Kota Jogja, sekolah ini berjarak sekitar 1,5 kilometer.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005